

## **Penggunaan Media Massa dan Media Sosial di Kalangan Mahasiswa Komunikasi**

**Azman**

Fakultas Dakwah dan Komunikas UIN Ar-Raniry Banda Aceh  
azman@ar-raniry.ac.id

### **Abstrak**

Media massa dianggap pilar keempat dalam penegakan demokrasi disebuah negara. Kebebasan dalam penyampaian informasi sangat diharapkan, begitu juga informasi yang sangata bertanggungjawab sangat diutamakan dalam penyebaran informasi tersebut. Semenjak kehadiran *new media*, dalam berbagai bentuk khususnya media social sangat memberi dampak terhadap pengguna. Namun penggunaan dan penyebaran informasi melalui media yang bisa dilakukan dengan sangat bebas belum secara bisa memberikan sebuah kepercayaan yang tinggi bahkan informasinya bersifat *hoax*. Karya tulis ini ditulis untuk mengkaji penggunaan media massa dan media social dikalangan mahasiswa komunikasi dalam mendapatkan berbagai informasi. Sebagian besar mahasiswa komunikasi lebih percaya terhadap media massa dalam mendapatkan informasi karna informasi yang dikaji dalam media massa lebih akurat. Namun dalam penggunaan media sosial digunakan untuk membangun hubungan pertemanaan yang lebih akrab, dan menjadikan medias sosial seperti whatsapp sebagai group diskusi perkuliahan, kelompok alumni sekolah, group organisasi, group membangun bisnis dan lain-lain. Namun kecendrungan mahasiswa komunikasi saat ini lebih banyak memndapatkan informasi melalui media sosial dari pada media massa. Dan bahkan mereka lebih sering membaca informasi melalui media sosial daripada media massa yang sudah termasuk jarang bagi mereka.

**Kata Kunci: Media Massa, Media Sosial, Mahasiswa**

### **Abstract**

Mass media is considered the fourth pillar in the enforcement of democracy in a country. Freedom in the delivery of information is desirable, as well as the information which is very responsible responsible for the dissemination of such information. Since the presence of new media, in various forms, especially social media greatly impact on users. However, the use and dissemination of information through media that can be freely biased is not yet biased to provide a high trust and even hoax information. This paper was written to examine the use of mass media and social media among students of communication in obtaining various information. Most of the communication students are more confident in mass media in getting information because the information reviewed in mass media is more accurate. But in the use of social media is used to build a more intimate relationship, and make social medias like whatsapp as lecture discussion group, school alumni group, organization group, business building group and others. But the tendency of communication students today more information through social media than the mass media. And even more often they read the information through social media rather than the mass media that is already rare for them.

**Keywords: Mass Media, Social Media, Student**

## **A. Pendahuluan**

Media massa dan media sosial menjadi sangat penting dalam kehidupan masyarakat era milenial. Media massa dan media sosial menjadi pertimbangan dalam berbagai keputusan dalam rumah tangga, masyarakat, bangsa dan negara dalam menyelesaikan permasalahan. Bahkan media massa dan media sosial mampu menciptakan opini-opini publik yang sangat kuat dalam masyarakat.

Media sosial bahkan menjadi “senjata baru” bagi banyak bidang. Kampanye politik pada 2014 lalu banyak melibatkan peran media sosial. Perusahaan-perusahaan saat ini memberikan perhatian khusus untuk mengelola media sosial dan menjalin hubungan yang baik dengan pelanggan mereka secara online. Iklan menjadi berubah dari cara tradisional yang diproduksi oleh perusahaan dan tentu dengan biaya yang tidak sedikit menjadi partisipasi khalayak di media sosial. Hal tersebut merupakan sebuah tantangan sekaligus kenyataan yang tidak bisa dipungkiri. Kehadiran media sosial dan semakin berkembangnya jumlah pengguna dari hari ke hari memberikan fakta menarik betapa kekuatan internet bagi kehidupan, termasuk di lingkungan perguruan tinggi.<sup>1</sup>

Di lain sisi, media sosial menjadi media yang sangat mudah digunakan untuk menyebarkan berbagai informasi, dan dapat dilakukan oleh siapa saja dan kapan saja. Sehingga media ini sarat digunakan oleh berbagai kepentingan.

Media massa dan media sosial memiliki perbedaan yang sangat signifikan. Perbedaan yang sangat mendasar adalah media sosial tidak memiliki izin/legalitas dalam penyebaran informasi seperti media massa, bahkan penyebar informasi melalui media sosial tidak jelas pelakunya. Sehingga tingkat ketidak benaran informasi yang disampaikan sangat tinggi.

Dalam penyebaran informasi sekarang ini media massa dan media sosial telah digunakan untuk saling menyebarkan, maksudnya informasi yang disebarkan melalui media sosial merupakan informasi yang disebarkan melalui media massa, begitupun sebaliknya sekarang ini telah banyak media massa yang menyebarkan informasi dari yang diambil dari informasi yang disebarkan melalui

---

<sup>1</sup> Rulli Nasrullah, *Media Sosial Perspektif Komunikasi, Budaya dan Siosioteknologi*, Symbiosa Rekatama Media, 2015: Bandung, hal. ix - x

media sosial. Artinya media massa dan media sosial telah memiliki kemampuan yang sama dalam penyebaran informasi.

Media massa dan media sosial juga telah berfungsi mempermudah dalam mendapatkan informasi-informasi terbaru dan terpopuler. Selain itu kedua media ini juga telah mampu berfungsi mempopulerkan sebuah informasi. Sehingga hal yang tidak penting terkadang juga menjadi perhatian banyak orang.

Media massa memiliki kekuatan untuk mempengaruhi manusia dalam berbagai tingkatan sebagaimana disebutkan oleh Burhan Bungin bahwa media massa secara teoritis memiliki fungsi sebagai saluran informasi, saluran pendidikan dan saluran hiburan, namun kenyataannya media massa memberi efektif lain di luar fungsi itu. Efek media massa tidak saja memengaruhi sikap seseorang namun pula dapat memengaruhi perilaku, bahkan pada tataran yang lebih jauh efek media massa dapat memengaruhi sistem-sistem sosial maupun sistem budaya masyarakat<sup>2</sup>

Mahasiswa merupakan kelompok masyarakat yang bertugas dalam pengalihan dan peningkatan intelektual. Mahasiswa bisa dikategorikan sebagai salah satu kelompok elit dalam masyarakat. Karena status fungsi dan peran yang diembannya sebagai kelompok intelektual.

Kualitas intelektual seorang mahasiswa pun sangat dipengaruhi oleh kualitas sumber ilmu/informasi yang diperolehnya. Semakin tinggi kualitas sumber ilmu yang diperoleh seseorang maka kualitas pengetahuan /intelektualnya semakin tinggi. Sebaliknya, bila kualitas sumber informasi/ pengetahuan yang diperoleh rendah maka kualitas intelektual seseorang tersebut termasuk rendah.

Ini akan menjadi sangat penting bagi perkembangan sebuah bangsa, bila mahasiswa dan generasi muda sebuah bangsa setiap harinya memperoleh atau mengkonsumsi informasi yang tidak berkualitas, maka rakyat bangsa tersebut juga tidak akan menjadi sehat atau akan rendah kualitas rakyat tersebut. bila kualitas rakyat rendah maka bangsa tersebut akan sangat lamban dalam melakukan kemajuan.

---

<sup>2</sup> H. M. Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi, Teori, Paradigma dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*, Kencana, 2009: Jakarta, hal. 323

Pada bulan April 2007, Pew Research Center for the People and the Press merilis hasil penelitiannya mengenai pengetahuan masyarakat Amerika terhadap *national public affairs*. Sebagian besar hasil temuan para peneliti tersebut seperti logis- mereka yang terdidik lebih mengetahui *public affairs* dibanding mereka yang kurang berpendidikan; mereka yang memiliki pendapatan yang lebih tinggi lebih banyak memperoleh informasi dari mereka yang berpendapatan rendah; para pemilih terdaftar lebih banyak tahu dari mereka yang tidak terdaftar; mereka yang senang “mengikuti perkembangan berita” punya pengetahuan lebih banyak dari mereka yang tidak; mereka yang memiliki berbagai sumber informasi lebih banyak memperoleh informasi;<sup>3</sup>

Penulis menulis artikel ini untuk membahas, tentang penggunaan media massa dan media sosial pada mahasiswa komunikasi. Tepatnya mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh khususnya adalah mahasiswa penulis yang mengikuti mata kuliah komunikasi massa.

## **B. Kajian Konseptual dan Metode**

Sebuah proposisi yang mengisyaratkan bahwa setiap manusia tidak bisa menghindar dari kontak komunikasi. Itu sebabnya, setiap orang disebut sebagai manusia yang berkomunikasi, baik untuk membantu menemukan diri kita sendiri, membangun hubungan yang penuh makna atau mendorong kita untuk mencoba dan memeriksa untuk mengubah sikap dan perilaku diri sendiri ataupun orang lain.<sup>4</sup> Proposisi ini adalah kenyataan yang tak terbantahkan terlebih dengan perkembangan teknologi komunikasi yang sangat cepat, menjadikan informasi mendatangi manusia setiap saat bukan lagi manusia yang mencari informasi.

Media massa dalam hal ini media elektronik dan media cetak, memiliki keunggulan berupa jangkauan yang luas. Media massa dalam propaganda bisa dikatakan sangat efektif. Sampai-sampai Napoleon Bonaparte harus mengurangi

---

<sup>3</sup> Stanley J. Baran & Dennis K. Davis, *Teori Dasar Komunikasi Pergelangan, dan masa Depan Massa*, terjemahan, Salemba Humanika 2010: Jakarta. Hal. 3

<sup>4</sup> Effy Rusfian, *Perilaku Komunikasi Konflik*, Arum Mandiri Prss, 2009: Bandung, hal. 1

surat kabar dari 13 buah menjadi 4 buah saja dengan melarang pers mengkritik kebijakan pemerintah. Bahkan Napoleon mengekang kebebasan dan melakukan sensor media. Disamping itu dengan tangan besi dia memenjarakan wartawan serta membunuh kurang lebih 70 wartawan dengan hukuman penggal kepala di bawah *guillotine*. Ini tak lain karena media massa sangat berpengaruh dalam propaganda.<sup>5</sup>

Istilah yang sangat poler yang dipahami oleh pakar komunikasi “kalau ingin menguasai dunia maka kuasailah media” belum dapat dibantahkan. Karena media massa termasuk sekarang media sosial memiliki kekuatan yang sangat besar, dan dia mamupu mempengaruhi berbagai aspek kehidupan manusia.

Media massa merupakan media yang memiliki posisi sangat penting terutama dalam konteks era informasi seperti sekarang ini. Institusi media massa dipercaya memiliki kemampuan dalam penyelenggaraan produksi, reproduksi dan distribusi pengetahuan secara signifikan. Serangkaian simbol yang memberikan meaning tentang realitas “ada” dan pengalaman dalam kehidupan bisa ditransformasikan media massa dalam lingkungan publik. Sehingga bisa diakses anggota masyarakat secara luas.<sup>6</sup>

Media massa sedikitnya memiliki 7 ciri-ciri/karakteristik media massa;

1. Komunikator dalam komunikasi massa melembaga
2. Komunikasi dalam komunikasi massa bersifat heterogen
3. Pesannya bersifat umum
4. Komunikasinya bersifat satu arah
5. Komunikasi massa menimbulkan keserempakan
6. Komunikasi massa mengandalkan peralatan teknis
7. Komunikasi massa dikontrol oleh *Gatekeeper*.<sup>7</sup>

Jadi dengan karakteristik tersebut kita dapat membedakan mana media massa dan media sosial, dalam hal ini dapat penulis sebutkan yang termasuk media massa adalah televisi, radio, koran, majalah, media onlien, buku, boskop,

---

<sup>5</sup> Nuruddin, *Komunikasi Propaganda*, Rosada, 2008: Bandung, hal. 35

<sup>6</sup> Gun Gun Heyanto, *Komunikasi Politik di Era Industri Citra*, Lasswell Visitama, 2010: Jakarta Barat, hal. 223

<sup>7</sup> Nurudin, *Pengantar Komunikasi Massa*, Rajawali Pers, 2009: Jakarta Hal. 19-31

dan lain-lain sedangkan media yang tidak terpenuhi karakteristik di atas dapat dikategorikan sebagai media sosial, seperti facebook, instagram, whatsapp, twwitter, dan lain-lain.

Jenis media cetak sebenarnya juga memiliki karakteristik tersendiri misalnya dapat kita tinjau karakteristik media cetak, menurut Elvinaro menyebutkan ada 5 karakteristik media cetak;

1. Publisitas, penyebaran pada publik atau khalayak
2. Periode sotras, menunjuk pada keteraturan terbitnya, bisa harian, mingguan atau dwimingguan
3. Universalitas, Menunjuk pada kesemestaan isinya, beraneka ragam dan dari seluruh dunia, dengan demikian isi pesen meliputi seluruh aspek kehidupan manusia.
4. Aktualitas, berarti “kini” dan “keadaan sebenarnya”
5. Terdokumentasikan, dapat dipastikan ada beberapa diantara yang oleh pihak-pihak tertentu diarsipkan.<sup>8</sup>

Media yang tidak memiliki karakteristik

Perkembangan media komunikasi pun menjadikan alat komunikasi semakin murah, dan mudah didapatkan. Alat komunikasi yang murah tersebut tidak tanggung-tanggung telah memiliki kekuatan mengakses apa saja dengan menggunakan fasilitas internet. Alat komunikasi yang praktis tersebut yang terkenal dengan nama sebutan Handphone (HP) yang khususnya juga telah menggunakan android memiliki kemampuan bisa mengakses apa saja hampir tanpa batas. Sehingga alat ini sekarang telah menjadi sebuah kebutuhan manusia. Dan penggunaannya pun sudah melebihi 50 % penduduk dunia.

Media sosial seperti facebook, twitter, skype dan lain-lain merupakan media yang digunakan untuk memublikasikan konten seperti profil, aktivitas, atau

---

<sup>8</sup> Elvinaro, dkk, *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*, Simbiosis, 2009, Bandung, hal.112

bahkan pendapat pengguna juga sebagai media yang memberikan ruang bagi komunikasi dan interak dalam jejaring sosial di ruang siber.<sup>9</sup>

Metode pengumpulan data dalam penulisan artikel ini dilakukan dengan observasi, dokumentasi dan wawancara. Observasi di sini dilakukan selama melalui proses mengajar mata kuliah komunikasi massa dalam 4 (empat) unit kelas di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry tahun semester ganjil tahun ajaran 2016/2017. Penulis mengamati perilaku mahasiswa dalam menggunakan handphon (HP) yang hampir sulit dipisahkan di saat proses belajar. Sehingga terkadang sebagai dosen penulis harus menegur dan membuat aturan khusus dalam penggunaan HP. Kemudian penulis melakukan wawancara secara langsung dikelas dan juga secara khusus di luar kelas untuk mengetahui bagaimana mereka menggunakan media massa dan media sosial. Dan media apa yang memiliki kecenderungan yang dapat mempengaruhi mahasiswa khususnya dalam proses menunjang kesuksesan perkuliahan mereka. Kemudian penulis juga melakukan dokumentasi dari berbagai sumber yang berkaitan dengan objek penulisan artikel ini. Objek kajian artikel ini adalah penggunaan media massa dan media sosial pada mahasiswa. Sedangkan subjek dalam kajian artikel ini adalah mahasiswa KPI Fakultas Dakwah dan Komunikas UIN Ar-Raniry, total mahasiswa 78 orang yang terbagi kedalam 4 unit kelas, dalam pengumpulan data penulis melakukannya dengan cara purposif sampling, *leader opinion*, maksudnya mengambil pandangan dari mahasiswa yang menyampaikan dalam kelas saat proses belajar mengajar terjadi dan pada akhir perkuliahan saya membuat 3 pertanyaan terkait penulisan arikel ini untuk semua mahasiswa yang terbagi dalam 4 kelas (Unit).

### **C. Hasil dan Pembahasan**

Selama perkuliahan terjadi saya tidak membatasi mahasiswa menggunakan HP kecuali saya minta untuk meng diamkan agar tidak terjadi keributan dalam kelas, dan saya juga mencoba untuk memberi izin kepada mahasiswa untuk

---

<sup>9</sup> Rulli Nasrullah, *Teori dan Riset Media Siber (Cybermedia)*, Kenca, 2016: Jakarta, hal. 33-37

mengangkat telepon bila ada yang menghubunginya. Alasan saya membiarkan menggunakan HP dalam kelas untuk bisa saya mengamati lebih maksimal bagaimana mereka memanfaatkan HP yang dengan HP tersebut mahasiswa bisa mengakses media massa dan media sosial.

Selama 4 bulan perkuliahan berlangsung saya mengamati ke empat unit tersebut dan menghitung hanya 5 orang mahasiswa yang menerima telpon dengan cara meminta izin keluar kepada saya. Kemudian pada setiap kelas saya menyampaikan bahwa saya memberi izin teman-teman untuk menerima telpon masuk tapi bisa saya sampaikan sangat sedikit kenapa ? mereka menjawab bahwa memang tidak ada yang menelpon, namun mereka menambahkan ada yang menchattingnya, itupun tidak dibalas karena banyak chattingan di group whatsapp. Lagipun biaya pulsa mahal, lebih murah dengan chatting saja. Ini menunjukkan bahwa penggunaan HP sekarang ini lebih banyak menggunakan aplikasi media sosial, daripada menggunakan fungsi dasar HP itu sendiri.

Ke 4 unit mahasiswa komunikasi massa yang saya ampu tersebut mahasiswanya semua menggunakan handphone (HP) pintar, maksudnya memiliki kemampuan menggunakan jaringan internet dan di dalamnya terdapat berbagai aplikasi yang bisa diinstall ataupun sudah tersedia. Artinya dengan handphone mahasiswa bisa mengakses media sosial dan media massa.

Pada awal perkuliahan mata kuliah komunikasi massa penulis menemukan data bahwa mahasiswa komunikasi tidak ada yang bisa membedakan yang mana media massa dan media sosial, rata-rata kelas mereka menyebutkan media massa itu adalah televisi, radio facebook, twititer, youtube, email instagaram. Setelah penulis sebagai dosen menanyakan mana perbedaan media massa dan media sosial mereka kesulitan membedakannya. Kalau digenaralkan mahasiswa komunikasi saja belum mengetahui perbedaan media massa dan media sosial apalagi mahasiswa yang lain terlebih masyarakat umum.

Ini menjadi penting untuk diketahui khususnya media kepada mahasiswa sehingga mereka dapat menyadari bagaimana menempatkan posisi masing-masing media tersebut dalam kehidupannya. Kalau tidak dipahami maka akan banyak

menimbulkan kesalahan dan fitnah dalam penyebaran informasi dan ini akan dapat mempengaruhi berbagai aspek kehidupan.

Setelah penulis membahas karakteristik dari media massa baru para mahasiswa dapat mengetahui dan memahami yang mana media massa dan media sosial. Dan para mahasiswa dapat menyebutkan kategori-kategori media massa dan media sosial. Termasuk memahami alur atau proses bagaimana sebuah informasi itu disebarkan baik melalui media massa dan media sosial.

### **1. Perbandingan Penggunaan Media Massa dan Media Sosial**

Bukan hal yang menganehkan bagi saya setelah mengamati perilaku penggunaan handphon pada mahasiswa yang menemukan data bahwa keseluruhan mahasiswa lebih banyak menggunakan media sosial daripada media massa dalam kehidupannya sehari-hari. Padahal mereka juga mengetahui bahwa dengan handphon mereka dapat mengakses media sosial juga media massa. Selain rata-rata mereka menyampaikan karena tinggal di rumah kontrakan dan yang tidak ada televisi apa lagi koran.

Ini menunjukkan bahwa mahasiswa sangat dekat dengan HP dan mahasiswa tidak bisa tidak setiap hari tidak menggunakan HP mengakses media sosial khususnya membuka Facebook, whatsapp dan instagram. Dari 78 mahasiswa hanya 7 orang mahasiswa yang mau menyatakan dirinya tidak setiap hari mengakses media sosial. Namun sebaliknya 54 orang mahasiswa menyatakan tidak setiap hari menggunakan media masa televisi. Dan hanya 6 orang yang mentakan dirinya membaca koran setiap hari namun juga ada yang tidak setiap hari. Mahasiswa banyak membaca media massa melalui hanphone, itupun lebih banyak diakses karena ada postingan di media massa atau dibagikan dalam group.

Ada 43 orang mahasiswa yang menyatakan bahwa mereka bosan dengan koran dan televisi. Jadi mereka lebih sering mengakses media sosial. Dan media online itupun kalau ada informasi yang diposting. Kesimpulan penulis media koran dan televisi saat ini sudah dikalahkan oleh media sosial dalam hal menarik perhatian dan meningkatkan daya penggunaan media itu sendiri. Walaupun mengakses media massa itu banyak dilakukan melalui media sosial.

Ada sekitar 35 orang mahasiswa yang secara khusus mengfollow situs media massa di media sosialnya sehingga bila muncul informasi yang menarik dan terkini mereka langsung mengaksesnya. Lagi-lagi hal ini dilakukan dengan terlebih dahulu mengakses media sosial.

Pendapat penulis sekarang ini digitalisasi dan websitetisasi pada media massa harus terus dilakukan, mengingat kepraktisan media elektronik handphone, tab, laptop, komputer yang terakses pada internet semakin meningkat, perlahan dan pasti media cetak khususnya semakin menurun minat pembaca. Dan memang semua mahasiswa menyatakan penggunaan media sebagai sumber informasi sangat dipengaruhi oleh kepraktisan media itu sendiri. Jadi dalam hal ini ada perubahan paradigma kondisi pembaca, dimana paradigma lama pembaca mendatangi media untuk mengakses informasi namun sekarang paradigma baru medialah yang mendatangi pembaca dalam berbagai kesempatan melalui media teknologi khususnya HP.

## **2. Kepercayaan informasi pada media massa dan sosial**

Tingkat kepercayaan mahasiswa terhadap informasi di media massa masih tergolong tinggi, ada 65 orang mahasiswa masih lebih mempercayai informasi melalui media massa, sedangkan 13 orang mereka menyatakan lebih percaya pada media sosial.

Kepercayaan mahasiswa terhadap informasi dari media massa karena media massa dalam proses penyebaran informasi masih melalui proses peliputan, mengumpulkan data dan fakta peristiwa, kemudian juga ada verifikasi data dan fakta baru kemudian informasi ini disebar, dan mereka menyampaikan bahwa media massa terlembaga, kalau ada informasi yang salah atau sengaja disalahkan dapat dilaporkan kepada pihak berwenang.

Sedangkan 10 orang mahasiswa yang lebih percaya pada media sosial sebagai sumber informasi karena menganggap media massa itu sudah ada kepentingan politik dan bisnis, sehingga kebenaran informasinya patut dipertanyakan. Terlebih kepentingan politik, mahasiswa menyampaikan mereka menggunakan media massa untuk menguasai kekuasaan makanya patut untuk tidak dipercaya.

Sedangkan media sosial sekarang ini informasinya sangat cepat, terlebih dilengkapi dengan foto peristiwa bahkan video, sehingga ini akan lebih dapat membuat lebih dipercaya. Apa lagi yang menyampaikan informasi itu adalah orang yang sangat kita kenal, dan kita tahu kredibilitas dia. Tidak mungkin dia menyampaikan kebohongan. Apa lagi media sosial informasinya tidak dipengaruhi oleh perusahaan atau kelompok tertentu.

Ada 3 orang mahasiswa yang menyampaikan mereka percaya keduanya apa lagi informasi itu saling mengikat. Saling mengikat mereka sampaikan adalah informasi yang disampaikan oleh media sosial disampaikan lagi melau media massa begitu juga sebaiknya informasi yang disampaikan oleh media massa disampaikan lagi melalui media sosial jadi prinsipnya kedua media ini ada kalanya dapat dipercaya adakalanya tidak dapat dipercaya.

Pandangan penulis dalam hal ini adalah media massa masih tinggi tingkat kepercayaannya daripada media sosial, namun sangat bergantung pada apa dan siapa yang menyampaikan informasi tersebut. oleh karena itu tingkat profesionaitasn dan indepedensi media massa harus lebih ditingkatkan.

### **3. Penggunaan Media Sosial**

Penggunaan media sosial oleh mahasiswa selain untuk mendapatkan informasi aktual yang sedang terjadi mahasiswa juga digunakan untuk kepentingan lainnya. Penggunaan media sosial mahasiswa masih didominasi untuk kepentingan pertemanan. Mereka menyatakan bahwa media sosial dapat mereka gunakan untuk berkomunikasi menanyakan kabar, informasi dan tempat bercanda. Penggunaan media sosial bagi mahasiswa sangat penting dalam kehidupan mereka dengan fasilitas yang tersedia mereka dapat mengakrabkan dirinya dengan teman-teman yang berjarak jauh. Terlebih sekarang media sosial bukan hanya dapat digunakan dengan berkomunikasi bersifat visual saja atau audio saja, namun media sosial sekarang telah tersedia fasiltas yang dapat digunakan bersifat audiovisual.

Dengan media sosial mahasiswa juga memanfaatkan sebagai media perkenalan, atau memperluas jaringan pertemanan. Karena dengan media sosial bukan hanya kita yang ingin berteman dengan orang lain, namun orang lain juga

ada yang menawarkan diri berteman dengan kita, bahkan media sosial seperti facebook menawarkan orang-orang tertentu untuk dapat berteman dengan kita namun dalam hal ini mahasiswa mengakui ada yang langsung menerima ada juga yang menelusuri profil orang tersebut agar tidak salah berteman.

Selain untuk pertemanan, media sosial juga digunakan untuk berbisnis, namun hanya 12 orang mahasiswa yang menyatakan dirinya menggunakan media sosial juga untuk berbisnis (olshope). Karena mudah digunakandan dapat tidak terikat waktu.

Dalam menunjang perkuliahan media massa juga digunakan untuk berkomunikasi dengan dosen, dan membuat group perkuliahan sehingga ini akan sangat membantu mendapatkan berbagai informasi termasuk arahan dari dosen terhadap tugas-tugas perkuliahan. Bahkan ada dosen juga yang membagikan tugas dan materi kuliah melalui group whatsapp. Begitu juga informasi-informasi lainnya seperti dosen tidak bisa masuk karena berhalangan. Sehingga mahasiswa tidak terbuang waktu ke kampus.

Khusus untuk sesama teman perkuliahan media sosial sekarang juga digunakan untuk berdiskusi dalam menyelesaikan tugas-tugas kuliah. Juga, mereka mendiskusikan untuk mengkaji topik-topik pembahasan yang diberikan dikelas, sehingga akan lebih dapat dipahami.

#### **D. Kesimpulan**

Dari uraian di atas penulis dapat menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut;

1. Mahasiswa lebih dominan menggunakan media sosial daripada media massa. Karena lebih praktis, cepat, terbaru dan tidak membosankan.
2. Mahasiswa masih lebih mempercayakan kebenaran informasi pada media massa daripada media sosial, namun lebih mereka percaya lagi apa bila media sosial dan media massa saling mengikat dalam menyebarkan informasi.

3. Media sosial umumnya digunakan oleh mahasiswa sebagai media pertemanan, memperluas jaringan pertemanan, melakukan bisnis online, mendapatkan informasi dan untuk perkuliahan

### **Daftar Pustaka**

- Effy Rusfian, *Prilaku Komunikasi Konflik*, Arum Mandiri Press, 2009: Bandung
- Elvinaro, dkk, *Komunikas Massa Suatu Pengantar*, Simbiosis Rekatama Media, 2009: Bandung
- Elvinaro, dkk, *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*, Simbiosis, 2009, Bandung
- Gun Gun Heyanto, *Komunikasi Politik di Era Industri Citra*, Lasswell Visitama, 2010: Jakarta Barat
- H. M. Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi, Teori, Paradigma dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*, Kencana, 2009: Jakarta
- Littlejohn, *Teori Komunikasi (Theories of Human Communication)*, terjemahan, Salemba Humanika, 2009: Jakarta
- Nuruddin, *Komunikas Propaganda*, Rosada, 2008: Bandung
- Nurudin, *Pengantar Komunikas Massa*, Rajawali Pers, 2009: Jakarta
- Rulli Nasrullah, *Media Sosial Perspektif Komunikasi, Budaya dan Sioteknologi*, Simbiosis Rekatama Media, 2015: Bandung
- Rulli Nasrullah, *Teori dan Riset Media Siber (Cybermedia)*, Kencana, 2016: Jakarta
- Stanley J. Baran & Dennis K. Davis, *Teori Dasar Komunikasi Pergelakan, dan masa Depan Massa*, terjemahan, Salemba Humanika 2010: Jakarta